

STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENERAPKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA MASA ADAPTASI *NEW NORMAL*

T. Mulkan Safri

Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: t.mulkansafri@ar-raniry.ac.id

Adi Subhan

Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: adisubhan25@gmail.com

Syukrinur

Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: syukrinur.agani@ar-raniry.ac.id

Received : 03 August 2023
Revised : 08 October 2023
Accepted : 15 October 2023
DOI : 10.30829/jipi.v8i2.13233

Abstract

The health and safety of librarians is an obstacle in realizing excellent service performance in libraries, especially during the adaptation period of new habits. This is the basis for this writing. This study aims to determine the strategies and constraints of the UPT Library of Ar-Raniry Banda Aceh in implementing the occupational health and safety of librarians during the adaptation period of new habits. This study uses qualitative research methods, namely data collection is done by interview, observation and documentation. The subjects of this study were the head of the library and the librarian of the UPT Library of UIN Ar-Raniry. The results showed that the policy of the UPT Library of UIN Ar-Raniry was good, but the standards and provision of infrastructure that supported the health and safety of librarians during the adaptation period to new habits were still not optimal. Thus, the UPT Library of UIN Ar-Raniry needs to review and improve the provision of occupational health and safety facilities for librarians.

Keywords: *Library Strategy, Occupational health and safety, a period of adaptation to new normal.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan suatu institusi yang memiliki peranan dan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul di sebuah negara. Perguruan tinggi bertugas menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses belajar dan mengajar saja tidak cukup, akan tetapi perlu didukung dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya terutama perpustakaan.

Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca (Sutarno NS, 2003, 7). Perpustakaan harus dapat memberikan pelayanan terbaik bagi penggunanya. Oleh karena itu, perpustakaan membutuhkan sumber daya manusia seperti pustakawan.

Pustakawan merupakan seseorang yang sudah terlatih secara profesional bertanggung jawab untuk mengurus segala kegiatan kepastakawanan, termasuk pemilihan koleksi, pengolahan koleksi, hingga organisasi bahan pustaka dan penyampaian informasi, instruksi, dan layanan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan penggunanya (Putera, 2017, 30). Pustakawan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran perpustakaan dalam memberikan informasi dan harus selalu siap dalam keadaan apapun demi terpenuhinya kebutuhan informasi pengguna. Namun, dalam hal menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi, kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan perlu diperhatikan.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari bahaya baik fisik dan resiko kecelakaan, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Kesehatan kerja merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Sedangkan keselamatan kerja merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah menerapkan standar normal baru. Setiap masuk kantor wajib menggunakan masker. Sebelum dan sesudah bekerja wajib mencuci tangan. Sebelum memasuki area kantor wajib mengukur suhu tubuh yang dilakukan oleh kader kesehatan. Memastikan suhu tubuhnya tidak lebih dari 37,30C melalui pemeriksaan di pintu-pintu masuk gedung fasilitas layanan Perpustakaan Nasional dan wajib memakai alat pelindung diri (masker, face shield, dan sarung tangan) untuk pustakawan. Kemudian untuk pemustaka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menerapkan standar normal baru seperti Setiap masuk ke area Perpustakaan Nasional wajib menggunakan masker, keluar masuk ke gedung layanan Perpustakaan Nasional wajib mencuci tangan, pemustaka kondisi rentan disarankan untuk tidak mengunjungi Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Nasional RI dan memaksimalkan penggunaan layanan digital, wajib mengikuti rambu-rambu yang sudah ada saat menggunakan lift. Kapasitas lift maksimal 5 orang dan setiap koleksi yang telah digunakan oleh pemustaka harus dikarantina di tempat yang telah ditentukan selama 2x24 jam untuk pemustaka (Edaran Perpunas, 2020).

Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang mengedepankan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini dilakukan agar pustakawan lebih aman dan nyaman dalam menjalankan tugasnya, sehingga membuat kinerja pustakawan menjadi lebih maksimal.

Perpustakaan UIN Ar-Raniry telah menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia tidak terkecuali pada masa pandemi *Corona Virus*

Disease (Covid 19). Pada masa pandemi Perpustakaan UIN Ar-Raniry pun meningkatkan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja demi keamanan dan kenyamanan serta pemutusan mata rantai *Covid 19*. Peningkatan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja di perpustakaan UIN Ar-Raniry terlihat jelas saat penulis meninjau langsung ke lokasi. Penulis melihat perpustakaan UIN Ar-Raniry sangat memperhatikan betul tentang kesehatan dan keselamatan kerja pustakawannya.

Salah satu kebijakan yang diterapkan yaitu terkait protocol kesehatan yang diberlakukan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Masa adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi *Corona Virus Disease (Covid 19)* yang belum selesai (Andrian, 2020, 188).

Penerapan kebijakan terhadap protocol kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* disebutkan bahwa protokol kesehatan yang harus di terapkan dalam perlindungan adalah menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer dan menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet* dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan (Keputusan Menkes, 2020).

Dalam penerapan kebijakan terhadap protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru demi terjaganya kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan, perpustakaan harus mempunyai cara atau strategi yang baik. Strategi adalah cara yang digunakan seseorang kelompok untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi sangat dibutuhkan oleh perpustakaan dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan agar pustakawan dapat bekerja dan memberikan pelayanan yang baik kepada penggunaanya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat srategi yang diterapkan oleh pihak perpustakaan dalam memenuhi kesehatan dan keselamatan kerja selama adaptasi kebiasaan baru (*new normal*).

KAJIAN TEORI

Strategi Perpustakaan

Strategi perpustakaan merupakan sebuah kata majemuk yang terdiri dari kata strategi dan perpustakaan. Strategi berasal dari kata Yunani Masegia yang diartikan sebagai “The

Arpe Off General” atau seni seseorang panglima yang biasa digunakan dalam peperangan. Dalam abad modern sekarang ini penggunaan kata strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seseorang panglima dalam peperangan, akan tetapi sudah digunakan secara luas, termasuk dalam ilmu ekonomi maupun bidang olah raga. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan (Sumarsono, 2001, 140). Strategi perpustakaan merupakan cara sebuah perpustakaan dalam mengatur, merencanakan dan mengorganisasikan informasi untuk mencapai tujuan tertentu terutama dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi masyarakat.

Strategi perpustakaan perlu dirumuskan dalam suatu perpustakaan karena memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Memahami pelanggan dengan cara yang mempertimbangkan kebutuhan mereka serta peran yang dimainkan perpustakaan dalam perilaku pencarian informasi mereka secara keseluruhan (Michael, 2012, 81).
- b. Untuk menentukan tingkat kepuasan pelanggan dengan layanan atau sumber daya.
- c. Mengatasi masalah yang relatif jangka pendek dengan meningkatkan, mengembangkan, menghilangkan, atau memperoleh layanan atau sumber daya berdasarkan masukan yang diterima dari pelanggan (Mori, 2002, 86).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan merupakan unsur penting agar kita dapat menikmati hidup yang berkualitas, baik dirumah maupun dalam pekerjaan. Kesehatan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan hidup sebuah organisasi. Beberapa situasi dan kondisi pekerjaan, baik tata letak tempat kerja atau material-material yang digunakan, menghadirkan resiko yang lebih tinggi daripada normal (John, 2006, 123).

Kesehatan diartikan sebagai tingkat kondisi pada fisik dan psikologi seseorang (*the degree of physiological and psychological well being of the individual*). Secara umum kesehatan kerja adalah merupakan keadaan sehat yang bertujuan agar pekerja dapat memperoleh tingkat kesehatan sebaik-baiknya, mulai dari aspek rohani, jasmani, maupun sosial dengan upaya pengobatan dan pencegahan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh aktivitas dalam pekerjaan dan juga lingkungan kerja hingga penyakit umum (Buntarto, 2015, 4).

Keselamatan kerja merupakan sebagai situasi dan juga kondisi yang terbebas dari adanya resiko kecelakaan ataupun kerusakan atau dengan resiko yang relatif sangat kecil dibawah tingkat tertentu (Pajaman, 1994, 27). Salah satu aspek penting sasaran keselamatan

kerja, mengingat resiko bahaya adalah penerapan teknologi, terutama teknologi yang lebih maju dan mutakhir. Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja (John, 2006, 2). Selain itu keselamatan kerja adalah tugas bagi semua orang yang bekerja dan terlibat dalam lingkungan pekerjaan tersebut. Dengan kata lain keselamatan adalah dari, oleh dan untuk setiap tenaga kerja serta orang lainnya dan juga masyarakat umum lainnya (Anggraeni, 2012, 11). Penting bagi setiap perusahaan melakukan pengoptimalan pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Adapun tujuan dan juga manfaat dari menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja antara lain:

- a. Dapat terjamin keselamatan dan kesehatan dalam bekerja baik dari aspek psikologi hingga aspek sosial
- b. Dapat memberikan jaminan terhadap perlengkapan dan peralatan kerja yang digunakan pada kesehariannya selektif mungkin
- c. Semua hasil dari produksi dapat dipelihara keamanannya.
- d. Adanya jaminan terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi dari karyawan
- e. Dapat meningkatkan dan juga mewujudkan kegairahan kerja, keserasian kerja dan partisipasi kerja.
- f. Dapat terhindar dari gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh lingkungan atau kondisi kerja
- g. Setiap karyawan bisa merasa aman dan juga terlindungi dalam melakukan pekerjaannya (Cindy, 2019, 102).

Merujuk dari Perpustakaan Nasional RI, standar keselamatan kerja pastinya memiliki sistem mengenai kebencanaan seperti kebakaran. Perpustakaan Nasional RI memiliki fasilitas dan sarana untuk mencegah terjadinya kebakaran, diantaranya adalah jalur evakuasi, pengamanan barang, tangga darurat, *assembly point*, Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan hidran. Tidak hanya itu Perpustakaan Nasional RI juga melatih *soft skill* seperti memberikan pelatihan atau simulasi tentang kebencanaan mengenai cara menggunakan alat keselamatan (Diyan, 2019, 2).

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan bagian budaya kerja di setiap kegiatan, sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang kompeten, handal dan berkualitas di bidang kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga tercapai hasil yang optimal. Perlindungan tenaga kerja pada

pustakawan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari awal hingga batas akhir masa kerjanya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dalam ruang lingkup perpustakaan tentu akan meningkatkan kualitas dan juga motivasi pada seorang pustakawan, sehingga dalam melakukan pekerjaannya dapat melakukan kegiatan kepustakawanan dengan optimal. Motivasi kerja tentu merupakan indikator yang sangat dibutuhkan pada diri seorang pustakawan, mengingat kegiatan rutinitas dari seorang pustakawan adalah memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan akan suatu informasi (T. Mulkan, 2022: 82).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan melihat pada obyek kondisi yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi, Analisa data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017, 14).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*) dengan cara mengumpulkan data di lapangan (lokasi penelitian) dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi atau data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti bermaksud mengetahui Strategi Perpustakaan dalam Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perpustakaan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Penelitian pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Observasi: Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan cara mengamati setiap pengelola perpustakaan dalam menerapkan kegiatan protokol kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Kegiatan yang diobservasi meliputi kegiatan pengecekan suhu tubuh yang dilakukan oleh satpam perpustakaan, penggunaan masker bagi pengguna perpustakaan dan pengelola, menyediakan tempat cuci tangan hingga memberi seruan untuk menjaga jarak saat berada di dalam kawasan perpustakaan.
- b. Wawancara: Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 3 staf pustakawan dan Kepala Perpustakaan yang ada di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan topik pembicaraan terkait strategi perpustakaan dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan di UPT Perpustakaan UIN

Ar-Raniry. Dengan durasi waktu wawancara kurang lebih 30 menit perorangan dan dilakukan dalam 2 hari.

- c. Dokumentasi: pada kegiatan ini, penulis merangkup dan mengambil setiap gambar dokumen kebijakan dan himbauan terhadap penyelenggaraan kegiatan protokol kesehatan dan juga berbagai aktivitas dari pengelola perpustakaan dalam menerapkan kegiatan kesehatan dan keselamatan kerja.

Setelah penelitian dilakukan, penulis juga melakukan kegiatan pengolahan dan analisis data dengan meliputi beberapa tahap, antara lain:

1. Reduksi data: pada tahap ini, penulis berupaya untuk mengarahkan, menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan juga mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat menghasilkan beberapa kesimpulan yang dapat diverifikasi (Hamid, 2011, 100).
2. Penyajian data: tahap kedua ini, penulis menyajikan data kualitatif dalam bentuk teks naratif, penyajian juga bisa berbentuk matriks, grafik, bagan dan jaringan. Semuanya dirancang untuk dapat digabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami dalam bentuk kalimat deskriptif.

Penarikan kesimpulan: pada tahap akhir ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara induktif dengan dimulai dari kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang kemudian dirumuskan menjadi suatu konsep, model, prinsip, teori atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, suatu penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif merupakan suatu proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian dapat dikembangkan suatu teori dari adanya data tersebut. Temuan tersebut bisa berupa suatu deskripsi ataupun suatu gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, bisa menjadi lebih jelas.

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Strategi Perpustakaan	Merencanakan kebutuhan pustakawan	Langkah apa saja yang dilakukan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry merencanakan kebutuhan pustakawan pada masa adaptasi kebiasaan baru?
	Menentukan kepuasan pelanggan	Langkah apa saja yang dilakukan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam menentukan kepuasan pelanggan pada masa adaptasi kebiasaan baru?
	Mengatasi masalah	Langkah apa saja yang dilakukan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry untuk mengatasi masalah kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan pada masa adaptasi kebiasaan baru?
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Kebijakan	Apakah anda merasa nyaman dengan kebijakan dan fasilitas yang diberikan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
	Jaminan kesehatan	Apakah fasilitas yang diberikan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry membuat anda merasa aman?

Standar kesehatan dan keselamatan kerja	Apakah anda merasa puas dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang diberikan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perpustakaan

UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry sebagai instansi organisasi yang menyediakan layanan publik kepada pengguna perpustakaan sebagai upaya memenuhi kebutuhan bacaan bagi setiap pemustaka. Hal tersebut mendorong kemandirian dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja bagi pihak perpustakaan agar dapat memberikan pelayanan publik secara maksimal.

Perpustakaan UIN Ar-Raniry telah menerapkan strategi dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja meliputi dari aspek, merencanakan kebutuhan pustakawan, menentukan kepuasan pelanggan dan mengatasi masalah yang akan timbul sehingga berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pengelola perpustakaan.

1. *Merencanakan Kebutuhan Pustakawan*, sebagai pimpinan perpustakaan, menjaga kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan merupakan hal yang harus dilakukan agar kinerja pustakawan menjadi lebih maksimal dan pelayanan yang diberikan kepada pemustaka menjadi lebih baik. Untuk itu diperlukan strategi dalam merencanakan kebutuhan yang mendukung kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan. Kebutuhan bagi pengelola perpustakaan dilihat dari penyediaan fasilitas dalam penerapan protokol kesehatan, seperti penyediaan masker secara berkala, pengaturan waktu jam kerja dengan metode shift kerja bagi pustakawan, menyediakan fasilitas wastafel agar memudahkan pengelola untuk melakukan cuci tangan secara rutin dan yang terakhir memberi himbauan kepada pustakawan agar mengonsumsi vitamin dan makanan bergizi secara rutin.
2. *Menentukan Kepuasan Pelanggan*, selain menjaga kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan, kebijakan pimpinan sebagai kepala perpustakaan juga berpengaruh pada kepuasan pemustaka. Hal ini dikarenakan kebijakan yang dibuat oleh pimpinan akan diteruskan kepada pustakawan yang akan diterapkan di perpustakaan dalam melayani pemustaka. Dengan target tetap memberikan kepuasan kepada pengguna perpustakaan, maka pihak perpustakaan merumuskan strategi berdasarkan survey menggunakan angket yang dibagikan kepada pengguna perpustakaan melalui *google doc*. Sehingga pihak perpustakaan dapat mengetahui segala kebutuhan yang pengguna

perpustakaan agar dapat dilayani kebutuhan informasinya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

3. *Mengatasi masalah*, perpustakaan dituntut untuk tetap beroperasi selama pandemi, sehingga dengan adanya pandemi Covid-19 kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan semakin terancam. Oleh karena itu perpustakaan harus melakukan berbagai upaya untuk melindungi pustakawan agar tetap bisa bekerja secara maksimal. Beberapa masalah sering timbul pada saat pelaksanaan adaptasi *new normal* ini adalah terjadinya keramaian di area perpustakaan pada saat-saat tertentu seperti menjelang akhir semester sehingga menyulitkan pihak pengelola perpustakaan dalam melakukan koordinasi agar tetap menjaga jarak.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Standarisasi dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hal yang sangat dibutuhkan agar suatu organisasi dapat memberikan pelayanan publik secara maksimal. Adapun yang menjadi pedoman pihak perpustakaan dalam mewujudkan hal tersebut antara lain:

1. *Kebijakan*, perpustakaan sebagai salah satu instansi pastinya mempunyai kebijakan yang akan menjadi pedoman dasar dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Selain itu kebijakan yang baik tentunya akan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga mendukung kinerja pustakawan menjadi lebih baik, tapi jika sebaliknya maka kinerja pustakawan bisa saja terganggu dan menjadi tidak maksimal, terutama pada masa adaptasi kebiasaan baru ini. Menilik dalam aspek kebijakan, pihak perpustakaan menerbitkan beberapa poin himbauan kepada pengelola perpustakaan dan juga pengguna perpustakaan sehingga setiap yang orang terlibat dalam kegiatan kepastakawanan dapat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.
2. *Jaminan Kesehatan*, pelayanan maksimal yang diberikan pustakawan kepada pemustaka tidak lepas dari kesehatan pustakawan yang baik pula. Jaminan kesehatan ini sangat berpengaruh untuk menjaga dan mendukung pustakawan berkeja secara prima. Sebagaimana perpustakaan perguruan tinggi negeri lainnya, UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry juga dapat menjamin kesehatan setiap pengelolanya melalui adanya jaminan kesehatan bagi setiap ASN yang dikelola oleh BPJS.
3. *Standar kesehatan dan keselamatan kerja*, untuk menjaga pustakawan agar dapat bekerja dalam keadaan sehat tidak hanya dibutuhkan jaminan kesehatan, tapi juga standar kesehatan dan keselamatan kerja yang baik. Dengan adanya standar yang baik

pustakawan akan merasa puas hingga berdampak pada bekerja secara maksimal. Namun dari aspek ini, pihak pustakawan masih belum terlalu puas dikarenakan kurangnya fasilitas dalam hal standar kesehatan dan keselamatan kerja. Kekurangan fasilitas ini sangat dirasakan pada saat pustakawan melakukan selfing, yaitu kegiatan merapikan kembali koleksi sesuai dengan klasifikasi dari koleksi tersebut. Pustakawan kesulitan dalam melakukan selfing akibat banyaknya debu halus, meski pada saat melakukan kegiatan tersebut pustakawan sudah dibekali dengan masker dan juga sarung tangan. Informan dari pustakawan juga menyampaikan bahwa, pada standar kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan pustakawan, pihak Perpustakaan juga perlu memperhatikan asupan vitamin sehingga dapat menghadapi adaptasi new normal dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry menerapkan strategi dalam hal penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan perpustakaan dengan cara mengikuti arahan dan edaran Rektor UIN Ar-Raniry, seperti mematuhi protokol kesehatan dan juga membatasi jam operasional perpustakaan. Strategi yang difokuskan dengan cara merencanakan terlebih dahulu apa yang menjadi kebutuhan dari pustakawan, melakukan survey untuk dapat menentukan kepuasan dari pengguna perpustakaan dan mengatasi permasalahan yang akan timbul dalam adaptasi new normal di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam mewujudkan strategi tersebut, pihak perpustakaan juga menfokuskan pada penerapan kebijakan atau himbauan dari Rektor dengan memberikan kebijakan turunannya kepada pengelola perpustakaan.

Saran

Mengacu pada temuan di lokasi penelitian, UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh diharapkan agar dapat mengevaluasi lagi penerapan kebijakan dalam kesehatan keselamatan kerja agar bisa menjamin dan juga menghindari permasalahan yang akan timbul dari adaptasi *new normal*. Meski pandemi telah berakhir namun kegiatan penerapan strategi dalam peningkatan kesehatan bagi pustakawan tentu tetap dibutuhkan setiap saat mengingat hal tersebut tidak saja untuk menghadapi pandemi namun juga meningkatkan kualitas kerja bagi seorang pustakawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Habibi. 2020. *Normal Baru Pasca Covid-19*. Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1.
- Anggraeni Indah Kusumaningrum. 2012. *Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Terhadap Keselamatan Kerja di Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum, UNTAG Semarang, Vol 1, No 2.
- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Cindy Dwi Yuliandi. 2019. *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang*, Manajerial, Vol. 18 No. 2.
- Diyan Rizki Perdana, dkk. 2019. *Perencanaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Dalam Upaya Penyelamatan Koleksi Di Perpustakaan Nasional RI*, Jurnal Iqra'. Volume 13 No.2.
- Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- John Ridley. 2006. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat.
- Michael A. Germano. 2012. *Strategic Value Planning for Libraries, The Bottom Line: Managing Library Finances*, Vol. 25 No. 2.
- Mori Lou Higa Moore. 2002. *Use of Focus Groups in A Library's Strategic Planning Process*, Journal Of A Medical Library Association, Vol 90, No. 1.
- Pajaman J. Simanjuntak. 1994. *Manajemen Keselamatan Kerja*. Jakarta: HIPSMI.
- Putera Mustika. 2017. *Profesionalisme Pustakawan*, Buletin Perpustakaan.
- S. Sumarsono. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor : 3497/3kpg.10.00/VI.2020 Tentang Layanan Perpustakaan Nasional Dalam Tatanan Normal Baru.
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- T. Mulkan Safri dan Cut Raihan Miski. 2022. *Motivasi Kerja Pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (JIPIS). Vol. 1, No. 2.
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis/article/view/7459>